

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perhatian pemerintah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun dalam implementasinya belum optimal. Perhatian tersebut semakin giat dicanangkan mengingat begitu pentingnya pemberian rangsangan sejak dini, hal ini didukung oleh hasil-hasil penelitian para ahli yang berfokus pada perkembangan otak manusia seperti hasil penelitian Brinet-Simon hingga hasil penelitian Gardner yang menunjukkan bahwa perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang dengan cepat sampai 80% pada usia dini.<sup>1</sup> Hal ini semakin menunjukkan bahwa usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Potensi tersebut meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni dengan tujuan untuk membentuk karakter/perilaku dan kemampuan dasar anak untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.

Untuk membentuk perilaku dan mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri anak, maka dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) diperlukan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu merangsang rasa ingin tahu anak tentang hal-hal atau fenomena yang terjadi di sekitar anak. Dengan demikian, bakat anak untuk menjadi ilmuwan alamiah yaitu anak

---

<sup>1</sup> HE Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

dengan kemampuan menyelidik dan mengamati dapat tumbuh dan berkembang.<sup>2</sup>

Kemampuan anak dalam menyelidik dan memahami fenomena alam disekelilingnya penting untuk dimunculkan sejak dini agar anak mampu berpikir secara logis dan belajar kreatif melalui bantuan dan dukungan dari orang tua ataupun guru di sekolah, salah satunya yaitu melalui pengenalan konsep sains yang dilakukan guru dalam pendidikan anak usia dini.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ<sup>١</sup> خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ<sup>٢</sup> اقْرَأْ<sup>٣</sup> وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ<sup>٤</sup> الَّذِي عَلَّمَ<sup>٥</sup>  
بِالْقَلَمِ<sup>٦</sup> عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang mahamulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa Allah memerintahkan kita untuk membaca agar kita mampu berpikir secara sistematis dalam mempelajari firman Allah dan ciptaan Allah, serta mampu menghubungkan dan menemukan konsep-konsep ilmu pengetahuan, termasuk sains.

Melalui pengembangan kegiatan pembelajaran sains secara seksama, maka akan memberikan fungsi pemahaman anak mengenai sains sedini mungkin. Pengenalan konsep sains di kelas memungkinkan anak untuk lebih

---

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, dkk., *Metode Pengembangan Kognitif* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 10.1-10.2.

berekplorasi secara optimal dalam menemukan jawaban dan menyimpulkan hasil melalui kegiatan sains secara konkrit sehingga mampu memunculkan berbagai ketrampilan sains seperti mengamati, membandingkan, menjelaskan, memperkirakan, mengukur, mengklasifikasikan, dan mengkomunikasikan.<sup>3</sup>

Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini salah satunya dibuktikan dari hasil kajian materi sains yang berdasar pada Kurikulum Berbasis Kompetensi TK/RA tahun 2004 yang menyebutkan bahwa pengenalan konsep-konsep sains sederhana salah satunya mampu merangsang kognitif anak.<sup>4</sup> Namun selain merangsang aspek kognitif anak, tentunya tujuan diadakannya pengembangan pembelajaran sains ini adalah agar kegiatan sains tersebut tidak hanya berfokus pada pengembangan satu aspek, namun juga mampu mengembangkan 5 aspek lainnya. Sehingga tujuan dari pengenalan sains ini lebih menyeluruh dan nantinya di harapkan anak mampu menghadapi berbagai perubahan perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta mampu bersikap ilmiah dan memiliki minat untuk mempelajari konsep sains secara mendalam.

Akan tetapi kenyataannya anak-anak kurang berminat pada sains, hal ini dikarenakan pembelajaran sains di beberapa Taman Kanak-Kanak pada umumnya masih berupa konsep dan hafalan yang bersifat produk seperti menghafal nama-nama tata surya: matahari, bulan, bintang, dan lain-lain, bukan pada proses mengapa suatu hal terjadi, seperti simulasi terjadinya

---

<sup>3</sup> Hidayatu Munawaroh "Implementasi Pembelajaran Sains AUD melalui Permainan Terapung dan Tenggalam di RA Masjid Al-Azhar Bukit Permata Puri Kec. Ngaliyan Kota Semarang" *Wahana Akademika*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), 238.

<sup>4</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), 43.

gunung meletus, proses es mencair dan lain- lain yang mampu merangsang anak untuk berfikir dan mencari kebenarannya melalui keterlibatan langsung dalam proses sains atau proses mencari informasi secara nyata mengenai suatu fenomena alam sehingga pemecahan masalah terhadap suatu fenomena lebih memberikan kebermaknaan pada anak. Namun untuk mencapai semua itu tentunya peran guru sangatlah penting dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, hingga pada proses evaluasi pengenalan konsep sains.

Dalam kurikulum tersebut juga disebutkan bahwa pembelajaran materi sains dilakukan berdasarkan pedoman pada program kegiatan yang telah disusun, sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya dan optimal. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan sebuah metode yang tepat sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Metode adalah salah satu komponen pembelajaran yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran sains guru harus memahami dan menguasai metode yang akan digunakan, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai dengan optimal dan dapat selaras dengan tujuan dari pengenalan konsep sains pada anak, yaitu mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru dari fenomena yang ada di sekeliling anak.

Dari macam-macam metode pembelajaran yang digunakan di pendidikan anak usia dini, metode eksperimen menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk dipahami dan diterapkan guru di sekolah. Hal ini karena metode eksperimen (percobaan) mampu menjadi alat dalam mencapai tujuan dari pendidikan anak usia dini sekaligus mencapai tujuan dari pengenalan konsep sains untuk anak usia dini. Kegiatan percobaan juga mampu melatih anak untuk menghubungkan sebab akibat dari suatu keadaan sehingga anak dapat terlatih untuk berpikir logis. Selain itu, melalui kegiatan eksperimen anak akan berani untuk mencoba dan mampu untuk memacu kreativitas anak sejak dini. Kegiatan sains melalui metode eksperimen memungkinkan anak untuk menggunakan seluruh alat indera anak secara optimal, sehingga anak mampu memperoleh berbagai pengetahuan baru hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Melalui eksperimen sains ini anak akan lebih mengenal sains berdasarkan prosesnya namun tetap member kesan menyenangkan.

Fenomena yang peneliti dapatkan di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bahwa di lembaga tersebut telah menerapkan metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains. Kegiatan pembelajaran sains yang diterapkan dengan metode eksperimen tentunya direncanakan sebelumnya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan berangkat dari hal-hal yang dekat dengan anak. Artinya fenomena alam yang akan dipilih mampu dilaksanakan melalui

metode eksperimen, sesuai dengan perkembangan anak, serta materi yang ingin disampaikan mampu memberikan kesempatan pada anak untuk menghubungkan pengetahuan yang baru dengan hal-hal yang sudah dikenal anak dan ada disekitar anak.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti penerapan metode eksperimen pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul Implementasi metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja manfaat dari implemetasi metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini

pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui manfaat dari implementasi metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini besar harapan penulis yaitu mampu memiliki nilai guna atau manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah dan menambah wawasan baru bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman secara teoretis tentang pembelajaran sains melalui metode eksperimen khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Santri (Anak)**

Hasil penelitian ini mampu lebih mengoptimalkan perkembangan sains pada anak karena semakin bertambahnya wawasan pada guru dan guru mampu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran sains, maka pengembangan sains khususnya dalam memberikan rangsangan berpikir kritis dan logis pada anak pun akan semakin meningkat.

### **b. Bagi Guru RA Muslimat NU Nurud Dholam**

Hasil dari penelitian ini dapat membantu guru di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan dalam menambah wawasan dan menjadi acuan di dalam implementasi metode eksperimen sehingga guru di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan dapat dengan mudah lebih mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains, serta sebagai acuan guru dalam mengevaluasi penerapan metode eksperimen



dalam pembelajaran sains sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan memberikan kebermaknaan pada anak.

**c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini mampu memberikan *khazanah*, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi peneliti tentang Implementasi metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan, serta mampu mengembangkan wawasan dan kemampuan berfikir penulis dalam bidang penelitian.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini akan menjadi referensi tambahan ataupun pemikiran dasar tentang implementasi metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan.

**E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang batasan atas variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, serta di dalamnya dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi sub variabel serta indikator-indikatornya.<sup>5</sup> Ruang lingkup penelitian ini adalah Implementasi metode eksperimen dalam mengoptimalkan aspek

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI Institut Agama Islam Negeri Madura 2020, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 19.

perkembangan anak usia dini pada pembelajaran sains di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan. Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti pada anak usia dini Kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Muslimat NU Nurud Dholam Majungan Pademawu Pamekasan.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, pengertian, atau kekurangjelasan makna, maka dalam penelitian ini ada beberapa istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok penelitian sehingga pembaca dan penulis memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan.<sup>6</sup> Adapun istilah dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Metode Eksperimen**

Metode eksperimen berasal dari dua kata dasar, yaitu metode dan eksperimen. Metode disini berkaitan dengan metode pembelajaran, yaitu suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan eksperimen dapat diartikan suatu percobaan.<sup>7</sup>

Metode eksperimen adalah cara mengajar yang memberikan pengalaman secara langsung pada anak melalui serangkaian kegiatan percobaan yang dilakukan oleh anak di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak mampu membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan hasil percobaan dengan melibatkan seluruh alat indera di dalam

---

<sup>6</sup> Ibid., 12.

<sup>7</sup> Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5.

memperoleh informasi sehingga mampu mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak.

## **2. Pembelajaran Sains**

Sains atau *science* (Bahasa Inggris) berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *scientia* artinya pengetahuan. Sedangkan secara konseptual terdapat banyak pendapat mengenai sains, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sains adalah sekumpulan pengetahuan yang tidak hanya membahas tentang ilmu alam atau fenomena alam, namun sains juga berhubungan dengan proses pengamatan, cara berpikir, dan cara memperoleh fakta melalui langkah-langkah ilmiah yang disusun secara teratur guna memperoleh informasi atau penjelasan yang objektif dan dapat diujicoba lebih lanjut kebenarannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains dalam konteks pengenalan sains pada anak usia dini adalah suatu kegiatan stimulus dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai suatu fenomena alam melalui langkah-langkah ilmiah dalam memperoleh suatu fakta atau informasi yang objektif mengenai kejadian/fenomena tersebut.

## **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun dan merupakan usia yang paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>8</sup> AUD merupakan individu

---

<sup>8</sup> Novan Ardi Wiyani, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan yang setiap individunya memiliki karakteristik tersendiri dan unik.<sup>9</sup>

Jadi, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana pada masa itulah disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang memiliki kepekaan didalam menangkap semua informasi melalui panca inderanya dan masa paling efektif untuk mengembangkan potensi dan karakter anak dengan sifat anak yang unik, berbeda dari individu yang lain, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk menghasilkan pemahaman dan ilmu yang lebih luas lagi, dalam penelitian ini penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Sriyati (2014). Meningkatkan Pemahaman Anak tentang Konsep Sains Sederhana melalui Metode *Inquiry Discovery* pada Kelompok B TK Pembina Selupu Rejang.<sup>10</sup>

Skripsi yang disusun oleh Sriyati mahasiswi Program Sarjana Pendidikan bagi Guru Dalam Jabatan PAUD Universitas Bengkulu yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Anak tentang Konsep Sains Sederhana melalui Metode *Inquiry Discovery* pada Kelompok B TK

---

<sup>9</sup> HE Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16-20.

<sup>10</sup> Arini, “Meningkatkan Pemahaman Anak tentang Konsep Sains Sederhana melalui Metode *Inquiry Discovery* pada Kelompok B TK Pembina Selupu Rejang.” (Skripsi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), V.

Pembina Selupu Rejang” memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana melalui metode *Inquiry Discovery*. Untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut, Suryati menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak kelompok B dan lembar aktivitas guru TK Pembina Selupu Rejang, serta didukung oleh foto kegiatan, nama-nama anak sebagai subjek penelitian dan data pendukung lainnya. Skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *inquiry discovery* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains sederhana.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu bertujuan untuk penanaman konsep sains yang sederhana dan menyenangkan melalui keterlibatan langsung anak pada saat kegiatan belajar sains. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sriyati menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan meneliti tentang apakah metode *inquiry discovery* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang konsep sains, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang bagaimana penerapan metode eksperimen mampu mengoptimalkan pemahaman sains anak. Selain itu, letak perbedaannya terdapat pada batasan objek penelitian, Sriyati meneliti pada anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun sedangkan penulis meneliti anak kelompok A dengan rentang

usia 4-5 tahun dimana keduanya memiliki perbedaan pada tahapan perkembangan khususnya pada kemampuan sains anak.

2. Lestari Oktafiah (2014). Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Metode Eksperimen pada Kelompok B1 Pendidikan Anak Usia Dini Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.<sup>11</sup>

Skripsi yang disusun oleh Lestari Oktafiah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Universitas Bengkulu yang berjudul “Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Metode Eksperimen pada Kelompok B1 Pendidikan Anak Usia Dini Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu” memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode eksperimen menanam. Untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut, Lestari Oktafiah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi anak kelompok B1 Pendidikan Anak usia Dini Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu, serta didukung oleh foto-foto pada saat proses pembelajaran, nama-nama anak sebagai subjek penelitian dan data pendukung lainnya. Skripsi ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat dioptimalkan dengan menggunakan metode eksperimen.

---

<sup>11</sup> Lestari Oktafiah, “Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Metode Eksperimen pada Kelompok B1 Pendidikan Anak Usia Dini Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.” (Skripsi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), viii.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari Oktafiah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dan fokus mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B), sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus mengoptimalkan pengembangan sains anak usia 4-5 tahun (kelompok A).

3. Irma Yanti Siregar (2019). Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini di TK Siti Al-hasan Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA. 2018/2019.<sup>12</sup>

Skripsi yang disusun oleh Irma yanti Siregar mahasiswi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini di TK Siti Al-hasan Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA. 2018/2019” memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains, dan mengetahui bagaimana tahap persiapan dan tahap evaluasi metode eksperimen dalam pembelajaran sains pada anak usia dini di TK Siti Al-Hasan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari data yang dihasilkan observasi,

---

<sup>12</sup> Irma Yanti Siregar, “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini di TK Siti Al-hasan Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA. 2018/2019.” (Skripsi, Universitas islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 6.

wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak Kelompok B dan guru pada saat pembelajaran, pedoman wawancara kepada Kepala TK, guru kelas B dan anak Kelompok B, serta didukung oleh silabus, RPP, dokumen kerja anak, serta dokumen pendukung lainnya.

Skripsi ini menunjukkan bahwa persiapan metode eksperimen di TK tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat, penerapan metode eksperimennya berjalan dengan baik, serta tahap evaluasi metode eksperimen dalam pembelajaran sains di TK tersebut sudah berjalan dengan baik. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang penerapan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran sains untuk anak usia dini. Letak perbedaannya terdapat pada pembahasan penelitian terdahulu yaitu memuat tiga poin meliputi tahap persiapan, penerapan, dan tahap evaluasi, sedangkan penelitian penulis tidak hanya akan membahas tiga poin tersebut, namun juga akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode eksperimen.